

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha intelek manusia dalam mencerap, mengkritisi dan memanipulasi kenyataan-kenyataan dunia, fenomena-fenomena alam dan cara beradanya sendiri, telah berhasil menempatkan manusia pada suatu titik perkembangan dan pencapaian yang signifikan. Bukti konkritnya adalah pencapaian dalam bidang teknologi. Penciptaan alat-alat teknologi pada masa kini telah berhasil melampaui teknologi-teknologi awal yang terbilang sederhana atau tradisional, dan lebih mampu mengatasi keterbatasan manusia. Dunia kehidupan manusia pun semakin berwajah teknologis; dalam artian perkembangan teknologi menjadi semakin pesat dan berhasil merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Teknologi ada di mana-mana dan memenuhi kehidupan manusia¹. Esensi manusia sebagai makhluk yang otonom berhadapan dengan realitas ini, seolah diubah menjadi makhluk yang tidak dapat hidup tanpa teknologi. Teknologi sendiri telah menjadi bagian dari hidup manusia bahkan dalam keadaan tidur sekalipun, manusia tetap menggunakan teknologi. Teknologi menjadi sebuah realitas yang diibaratkan seperti bayangan, yang selalu melekat pada manusia. Di mana manusia berada, di situ ia mewujudkan dirinya sebagai makhluk teknologis; makhluk yang membutuhkan teknologi sebagai instrumen penunjang

¹Francis Lim, *Filsafat Teknologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 1.

keberadaannya. Jalinan teknologi yang begitu erat dengan manusia ini telah membentuk suatu dunia-kehidupan.

Bercermin dari sejarah manusia, pada dasarnya perkembangan teknologi senantiasa menyertai perkembangan peradaban manusia. Pada tahap awal perkembangan peradaban manusia, teknologi dilihat sebagai teknologi yang ditemukan (*found technology*), penemuan alat-alat teknologi dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan terbilang sederhana yakni membantu manusia dalam mengelola alam. Bermula dari penggunaan batu dan tulang, lalu berkembang pada penggunaan perunggu dan logam. Sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia dalam menyikapi fenomena-fenomena alam dan usaha untuk mengurangi penggunaan energi manusia, digunakan pula tenaga alam dan binatang untuk menggantikan tenaga manusia secara terbatas; seperti penggunaan roda dan binatang.

Setahap demi setahap perkembangan teknologi terus menunjukkan kemajuan. Kemajuan teknologi pada masa kinipun sudah sampai pada pengembangan otomatisasi. Kemampuan teknologi bukan lagi pada taraf mengurangi penggunaan energi manusia melainkan meniru perbuatan manusia sebagai suatu sistem tertutup. Dalam otomatisasi, segala pekerjaan yang tadinya dilakukan oleh manusia diambil alih oleh mesin².

Perkembangan alat-alat teknologi yang kian canggih dari waktu ke waktu, di satu sisi membantu manusia untuk bekerja secara efisien dan efektif, tetapi di

²Burhanuddin Salam, *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

sisi lain membuat manusia semakin bergantung padanya. Kemajuan teknologi juga tidak terlepas dari dampak-dampak buruk yang menyertainya seperti pengobrak-abrikan kebudayaan tradisional, terutama dalam tataran nilai dan moral manusia³, sampai pada relasi manusia dengan sesama maupun alam di sekitarnya. Pada ranah ini, teknologi pada saat yang sama hadir sebagai solusi maupun persoalan baru; jawaban maupun pertanyaan baru; serta sarana ataupun tujuan.

Wacana filosofis tentang teknologi pertama kali dimulai oleh Heidegger dengan menjadikan teknologi sebagai pokok sentral dalam filsafat dan mempertimbangkannya sebagai sebuah persoalan ontologis. Dalam kacamata Heidegger, dunia dalam teknologi modern dilihat sebagai sebuah persediaan (*Bestand*), di mana dunia menyimpan energi yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh manusia untuk keperluannya. Dengan demikian manusia memiliki kuasa untuk memanipulasinya semata-mata demi kepuasan dan kegunaan. Oleh Heidegger cara pandang seperti ini disebut sebagai *Gestell* (membingkai)⁴. Usaha Heidegger sebenarnya adalah menyingkapi esensi dari teknologi agar manusia dapat menjalin suatu hubungan yang bebas dengan teknologi.

Melanjutkan pemikiran Heidegger, seorang filsuf kontemporer yang secara khusus menaruh perhatian pada ranah filsafat teknologi adalah Don Ihde. Dalam filsafat teknologinya, Ihde berusaha menyoroti hubungan manusia dengan teknologi yang diperantarai oleh instrumen menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana yang menjadi kajiannya adalah fenomena teknologi dan

³Franz Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 25.

⁴Cf. Don Ihde, "Heidegger On Technology, One Size Fits All" dalam *Philosophy Today*, Vol. 54, 2010 (New York: Stony Brook), 101-105, hlm. 102.

bukan dampak teknologi. Menurut Ihde, berhadapan dengan teknologi persepsi manusia tentang dunia-kehidupannya pun berubah. Oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat, manusia lalu menjadikan teknologi sebagai jawaban final atas berbagai persoalan hidupnya, dan sarana yang digunakan untuk mempertahankan eksistensinya secara negatif; misalnya dalam hal kekuasaan. Akibatnya relasi manusia dengan dunia-kehidupannya pun menjadi semu dan tidak pasti.

Melihat tema filsafat teknologi Don Ihde terutama dalam menyingkapi relasi manusia dengan teknologi sangat relevan dengan realitas manusia pada zaman ini, penulis merasa sangat penting untuk menyeliskinya lebih jauh dan mendalam dalam tulisan ini di bawah judul: **RELASI MANUSIA DENGAN TEKNOLOGI PERSPEKTIF DON IHDE.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berusaha untuk merumuskan permasalahan yang hendak ditelusuri dalam tulisan ini dalam pertanyaan- pertanyaan berikut: Siapa itu Don Ihde? Bagaimana konsep Don Ihde tentang teknologi? Bagaimana bentuk relasi manusia dengan teknologi perspektif Don Ihde?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Inventarisasi

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komperhensif mengenai pandangan Don Ihde tentang relasi manusia dengan teknologi. Karena itu peneliti berusaha menginventarisasikan buah-buah

pikirannya dengan mengumpulkan buku-buku yang tersedia. Semua sistem atau data penelitian dilakukan lewat studi kepustakaan. Peneliti selanjutnya membahas tentang riwayat hidup dan karya-karya Don Ihde sebagai seorang filsuf asal Amerika yang terkenal dengan pemikiran-pemikirannya tentang teknologi dalam kajian Filsafat, juga pemikiran yang melatarbelakangi lahirnya wawasan analisis Don Ihde.

1.3.2 Evaluasi Kritis

Berdasarkan inventarisasi yang dibuat, peneliti berusaha mendalami karya-karya Don Ihde dan membandingkannya dengan tulisan dan penjelasan dari para ahli tentang tokoh Don Ihde, kemudian memilih dan memilah mana yang sesuai dengan persoalan dalam pembahasan ini.

1.3.3 Pemahaman Baru

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman baru tentang ulasan filsafat teknologi Don Ihde. Peneliti berusaha mendapat cakrawala baru mengenai relasi manusia dengan teknologi dalam filsafat Don Ihde.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dibuat dengan tujuan utama yaitu untuk mendapat pemahaman yang lebih baik dan menginventaris secara lebih teratur pandangan Don Ihde tentang relasi manusia dengan teknologi. Selain itu, tulisan ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan akademis bagi peneliti untuk pengajuan

proposal skripsi pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.4.2 Kegunaan Institusional

Penelitian ini dibuat sebagai salah satu bentuk partisipasi dan keterlibatan dalam kehidupan kelembagaan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai sebuah lembaga ilmiah yang mengembangkan ilmu pengetahuan filsafat. Tulisan ini menjadi kontribusi dari peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang filsafat.

1.4.3 Kegunaan Sosial

Tulisan ini dimaksudkan agar sedapat mungkin memberikan pemahaman yang jelas bagi para pembaca. Kehidupan manusia pada masa kini tidak dapat terlepas dari penggunaan alat-alat teknologi. Manusia perlu menyadari posisinya dalam berelasi dengan alam dan sesama terutama dalam penggunaan teknologi sebagai instrumen.

1.4.4 Kegunaan Personal

Secara personal tulisan ini berguna bagi pengembangan wawasan peneliti dalam bidang ilmu filsafat, khususnya pemikiran Don Ihde tentang relasi manusia dengan teknologi. Peneliti juga dibantu dalam memaknai hidup harian yang selalu bersentuhan dengan teknologi.

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Peneliti berusaha untuk menemukan dan meneliti literatur-literatur

yang merupakan pokok-pokok pemikiran Don Ihde, yang terdapat dalam karya-karyanya maupun sumber-sumber pendukung lainnya. Baik itu berupa studi tentang pemikiran Don Ihde maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan konsep yang ditelaah.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disistematiskan ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Rincian dari kelima bab tersebut yakni sebagai berikut:

Bab I, merupakan sebuah pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang pemilihan judul, penguraian rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode dan sistematika penulisan. Bab II merupakan biografi Don Ihde. Bab ini meliputi riwayat hidup Don Ihde, karya-karya dan latar belakang pemikirannya. Bab III merupakan gambaran umum pemikiran filsafat teknologi Don Ihde. Bab ini meliputi gambaran umum term teknologi dan perkembangannya, teknologi menurut Don Ihde, metode yang digunakan dalam filsafat teknologi Don Ihde dan konsep-konsep filosofis yang ada dalam filsafat teknologinya. Bab IV merupakan inti tulisan ini yakni penjelasan tentang relasi manusia dengan teknologi menurut Don Ihde. Dan bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan catatan kritis dari penulis.